

PERAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENCIPTAKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN DARING DI SMP SWASTA GKPI MEDAN

Lecia Veronica Sitanggang¹, Perlita Herlina Siagian², Oki Fardian Gafari³

Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

Surel: ¹slecia543@gmail.com, ²perlitaherlina08@gmail.com, ³okaygafari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara melalui media *Zoom Meeting*. Dimana subjek penelitian ini ialah seorang guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis penelitian, guru sudah mampu menerapkan pembelajaran daring yang dapat diikuti oleh siswa. guru sudah dikatakan mampu dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan lain sebagainya. Proses belajar mengajar yang berlangsung secara daring bersifat aktif, interaktif dan kondusif karena guru dapat menguasai setiap individu dengan baik dan siswa menghargai guru dan sesamanya dengan baik

Kata Kunci: guru, daring, bahasa Indonesia, SMP GKPI

PENDAHULUAN

Guru sangat berperan penting dalam menciptakan keaktifan siswa dan siswi dalam pembelajaran daring, masa pandemi sangat berpengaruh didalam perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia, masa pandemi ini membuat tantangan baru dan tantangan yang sangat berat bagi tenaga pendidik, siswa, maupun orangtua siswa. Seorang guru di tuntut untuk menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran online, guru sangat berpengaruh bagi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu menghidupkan suasana di dalam pembelajaran agar tidak membosankan .

Menurut Undang-Undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah upaya dasar dan terencana untuk menciptakan suasana proses pendidikan dan pembelajaran. Berhasilnya suatu pembelajaran terlihat dari bagaimana seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang meningkatkan minat dari siswa-siswi. Mulyasa (2004:24) Peran guru menjadi kunci berfungsinya suatu sekolah, yang mengartikan bahwa guru adalah pondasi utama dalam sekolah yang maju dan meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus mampu berperan sebagai pendidik, pengadministrasi, penyelia, pemimpin, pembaharu dan penggerak. Menurut Syaifurudin (2008:32) Tugas guru berarah pada mendidik dan menciptakan motivasi yang baik bagi peserta didik dan memberi fasilitas pembelajaran berupa materi materi pembelajaran yang akan di sampaikan kepada siswa-siswi. Guru harus mampu membimbing siswa dalam menentukan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Dimasa pandemi ini, guru harus bisa menjalin komunikasi yang baik kepada siswa dan memikirkan bagaimana seorang siswa dapat mengikuti pembelajaran online secara baik dan benar, karena kita mengetahui bahwa selama pandemi dan pembelajaran daring banyak siswa-siswi yang menganggap bahwa belajar dari sekedar main-main saja dan siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, memakai pakaian yang tidak sesuai aturan, mematikan kamera saat guru menjelaskan bahkan tidak mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itulah guru dituntut untuk mampu mengatasi permasalahan tersebut meningkat kan keaktifan dari siswa.

Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Menurut Dimiyati (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah *E-learning* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. Hal ini meningkat perubahan gaya belajar yang semakin pesat. Berikut pengertian *E-learning* dalam berbagai sudut pandang para ahli: Pengertian *E-learning* menurut Mutia (2013) dalam jurnalnya mengatakan bahwa *E-learning* berasal dari dua kata yakni “*E*” dan “*learning*”.

“E” merupakan singkatan dari *electronic* dan *learning* adalah pembelajaran. Jadi *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media elektronik berupa komputer, laptop maupun handphone selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu Menurut Rosenberg dalam jurnal (Ucu dkk., 2018) *E-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet dalam mengirimkan serangkaian solusi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Sedangkan menurut Sutabri dalam jurnal (Agusli & Azianah, 2014) menyatakan bahwa *E-learning* merupakan cara terbaru dalam proses belajar mengajar, *E-learning* lebih merujuk kepada pembelajaran yang di dukung melalui web sehingga dapat dilakukan didalam kelas sebagai pendukung pengajaran tradisional, dalam mengakses *E-learning* dapat dilakukan baik itu di rumah atau di dalam ruang kelas, juga dapat dilakukan dalam ruang kelas virtual, dimana semua kegiatan dilakukan *online* dan pelaksanaan kelas tidak melakukannya secara fisik langsung. Selanjutnya menurut Abdallah (2018) *E-learning* adalah proses pembelajaran dimana proses belajar siswa memudahkan siswa dalam belajar dengan memanfaatkan internet. Oleh karena itu, memungkinkan siswa dalam mempelajari hal-hal yang baru dengan mudah karena melalui *E-learning* mereka dapat memperoleh visualisasi sehingga pembelajaran dengan menggunakan *elearning* merupakan bagian penting dari pembelajaran siswa.

Menurut jurnal Slameto (2014) yang menyatakan didalam pembelajaran daring memiliki potensi untuk mendukung revolusi pembelajaran, yaitu pembelajaran konvensional dimana pembelajaran ini berpusat pada guru. Berikut enam dimensi utama yaitu:

1. Konektivitas dimana pada *E-learning* ini memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi dan dapat mencari pengetahuan secara tidak terbatas sehingga anak mampu memiliki wawasan yang luas.
2. Fleksibilitas, artinya pembelajaran dapat dilakukan dimana saja baik itu di rumah, di sekolah maupun dimana saja dan dapat belajar kapan saja dan dimana saja tanpa harus masuk ke dalam ruangan kelas.
3. Interaktivitas, dimana dalam *E-learning* ini melibatkan interaksi antar pelajar dan materi pelajaran serta lingkungan belajar yang dapat dilakukan secara instan dan langsung sehingga memudahkan siswa untuk berdiskusi.
4. Kolaborasi, dimana penggunaan fasilitas komunikasi dan diskusi online untuk mendukung pembelajaran kolaboratif diluar kelas.
5. Memperluas peluang, pada daring ini, materi yang dapat memperkaya materi pembelajaran dan memperluas materi untuk pertemuan langsung sehingga anak mampu berpikir kritis dalam materi tersebut.
6. Motivasi, penggunaan pembelajaran ini menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak dibatasi pengetahuannya baik dalam ruang maupun waktu.

Dengan adanya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus *Covid-19* mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di rumah, sehingga sekolah memanfaatkan teknologi berupa pembelajaran daring, didalam pembelajaran daring dibutuhkan berbagai alat dan sistem pembelajaran daring diantaranya laptop, komputer, maupun handphone dalam menunjang pembelajaran daring. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang awalnya dilakukan melalui tatap muka dan datang ke sekolah selama *Covid-19* pada pembelajaran tahun ini dilakukan serentak di rumah, sehingga menyebabkan peserta didik belum terbiasa menggunakan pembelajaran daring, Selama pandemi guru mengeluhkan minimnya peranan orangtua dan kurang fasihnya teknologi, maka dari itu peserta didik sangat kesulitan dalam menerima pembelajaran. Sehingga peneliti, meneliti peranan orang tua terhadap pembelajaran daring dan peranan orangtua dalam memotivasi pembelajaran disekolah dasar.

Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam

setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak.

Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai pendidik, yaitu:

1. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Teladan di sini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang tidak pernah salah. Guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Tetapi guru harus berusaha menghindari perbuatan tercela yang akan menjatuhkan harga dirinya.
2. Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya.
3. Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.
4. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
5. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu guru harus selalu belajar untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih profesional.

Peran guru sebagai pengajar, kadang diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam posisi ini, guru aktif menempatkan dirinya sebagai pelaku imposisi yaitu menuangkan materi ajar kepada siswa. Sedangkan di lain pihak, siswa secara pasif menerima materi pelajaran yang diberikan tersebut sehingga proses pengajaran bersifat monoton. Padahal, peran guru sebagai pengajar bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi masih banyak kegiatan lain yang harus dilakukan guru agar proses pengajaran mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam upaya memberikan kemungkinan bagi siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi tugas guru sebagai pengajar adalah bagaimana caranya agar siswa belajar. Untuk itu, beberapa hal yang harus dilakukan guru agar siswa belajar sebagaimana disebutkan oleh E Mulyasa (2007) adalah sebagai berikut.

1. Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.
2. Mendefinisikan: meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Menganalisis: membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan: *Cuts the learning into chewable bites?*
4. Mensintesis: mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
5. Bertanya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang telah dipelajari menjadi lebih jelas.
6. Merespon: mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
7. Mendengarkan: memahami peserta didik dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun bagi siswa.
8. Menciptakan kepercayaan: peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentuk kompetensi dasar.
9. Memberikan pandangan yang bervariasi: melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.

10. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar: memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
11. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
12. Memberikan nada perasaan: membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat. Dari zaman ke zaman peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Begitu pula dalam Era Globalisasi, dimana teknologi komputer yang berkembang dengan pesat menggantikan sebagian pekerjaan manusia.
13. Menurut Sardiman (1992), peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
14. Mendengarkan: memahami peserta didik dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru maupun bagi siswa.
15. Menciptakan kepercayaan: peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentuk kompetensi dasar.
16. Memberikan pandangan yang bervariasi: melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
17. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar: memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
18. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
19. Memberikan nada perasaan: membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat. Dari zaman ke zaman peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Begitu pula dalam Era Globalisasi, dimana teknologi komputer yang berkembang dengan pesat menggantikan sebagian pekerjaan manusia.

Menurut Sardiman (1992), peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai Informator, Organisator, Motivator, Pengarah/Direktor, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator, dan Evaluator. Sedangkan Pullias dan Young, Manan, Yelon dan Weinstein seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa (2007), mengatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, pengawet, dan sebagai kulminaor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam memperoleh data atau informasi, penelitian ini melakukan teknik wawancara melalui *Zoom Meeting* terkait yang dilakukan peneliti terhadap guru untuk memperoleh suatu data sebagai acuan dalam membuat laporan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak (pengamatan/observasi). Disebut “metode simak” atau “penyimak” karena memang berupa penyimak: dilakukan dengan menyimak. Metode simak adalah metode yang digunakan peneliti untuk menyimak pembicara yang dituturkan oleh narasumber atau penutur bahasa. Metode simak dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi (Sudaryanto, 2015:203).

Adapun subjek penelitian atau narasumber pada penelitian ini ialah guru dan siswa, yang dijadikan sampel penelitian. Dimana peran guru dalam sebagai pendidik di sekolah dalam mengelola aktivitas dan kreatifitas kelas serta bagaimana siswa dimudahkan dalam proses pembelajaran sekolah.

Nama Guru : Dewi Sirait, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan

Umur : 27 Tahun

Berikut ini merupakan hasil wawancara guru terhadap peneliti

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapakah jumlah kelas di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia?	Terdapat 7 kelas yang ibu sebagai gurunya, kelas VII ada 3 kelas, Kelas VIII ada 2 kelas, dan kelas IX ada 2 kelas.
2	Bagaimana kesan pertama ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Swasta GKPI Padang bulan Medan?	Kesan pertamanya ya sedikit khawatir, apakah seluruh siswa dapat berpartisipasi dengan baik sesuai jadwalnya, apakah seluruh siswa mampu mengikuti dengan prasarana yang mereka gunakan, pertanyaan-pertanyaan itu timbul karna rasa khawatir tadi, tapi ternyata semua dapat dijalani sebagai kebiasaan baru
3	Setelah menghadapi pembelajaran daring kurang lebih 1 tahun ini bagaimana tanggapan ibu setelahnya ?	Meski masih banyak kekurangan dalam prosesnya, masih banyak siswa yang mengeluh akan terganggunya jaringan, kuota internet yang terbatas serta hal lainnya. Hal tersebut seperti istilah baru dengan makna izin sekolah. Jadi sudah seperti biasa dihadapi, siswa sudah mulai terbiasa, lebih terarah dan mudah diamati.
4	Seperti yang sudah ibu paparkan bahwa masih terdapat kendala dalam pembelajaran daring, bagaimana solusi yang ibu terapkan agar hal tersebut dapat diperbaharui lebih baik?	Solusinya ya tetap komitmen saja, meski siswa banyak yang mengeluh tidak dapat mengikuti pembelajaran, kami mempersilahkan siswa untuk menghadiri pembelajaran luring dengan tetap memperketat protokol kesehatan, kegiatan pembelajaran sehari tersebut, sebagai salah satu solusi agar siswa tetap memperoleh pengetahuan. Hanya saja hal tersebut diperuntukkan bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring sehingga terjadi pemerataan pengetahuan setiap siswa.
5	Untuk guru sendiri, apakah fasilitas yang disediakan sekolah sudah dapat mendukung dalam pembelajan daring?	Menurut saya sudah mampu mengisi kebutuhan guru, karna disekolah juga disediakan wifi, sehingga guru lebih leluasa dalam mengajar tanpa batasan. Itu saja sudah mampu membantu guru, semoga kedepannya ada pemberian kuota gratis terhadap siswa.
6	Dalam pembelajaran daring biasanya guru memfokuskan pembelajaran secara aktif dan kreatif, bagaimana cara ibu untuk menciptakan pembelajaran daring yang aktif?	Bahasa Indonesia ini kan pembelajaran yang umum, berkaitan dengan seni, komunikasi. Biasanya saya mencari referensi materi berupa video yang mampu menarik perhatian siswa. Terkadang dalam penugasan saya menyuruh siswa untuk membuat video sekreatif mungkin misalnya dalam materi teks deskripsi, siswa saya tugaskan untuk membuat video ilustrasi nya yang memaparkan terkait suatu kejadian yang terjadi dilingkungannya.
7	Dalam pemberian tugas, apakah seluruh siswa mengerjakannya dengan baik?	Untuk saat ini siswa sudah mengerjakan tugasnya, benar salahnya bonus saja. Intinya siswa patuh terhadap perintah guru.
8	Menurut ibu, apakah peran ibu sebagai guru sudah dapat dikatakan sesuai kebutuhan siswa di masa pembelajaran daring ini?	Ya, saya merasa tetap menajadi guru yang mampu membimbing, menasehati, mendidik siswa sebagai mana tugas guru itu sendiri. Saya tetap kredibilitas saya sebagai guru. Adakalanya mengeluh tapi saya berusaha tetap konsisten. Guru adalah patokan terhadap kinerja

	siswa, jika gurunya tidak bertanggungjawab maka siswa tidak akan memperoleh haknya dengan benar. Jadi saya berusaha tetap mempertahankan kinerja yang saya punya.
--	---

Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis dengan teknik atau metode yang sesuai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode padan yaitu alat penentunya di luar atau terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu. Dengan teknik pilah maka setiap kata yang telah dipadankan tersebut dipilah-pilah dari bahasa pertamanya. Daya pilah sebagai pembeda referen digunakan untuk membagi satuan lingual kata menjadi berbagai jenis, maka pembedaan referen yang ditunjuk oleh kata itu harus diketahui lebih dahulu (Sudaryanto, 2015:21).

Menurut Moleong (2010:329) ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Moleong (2010:337) teknik uraian rinci menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin. Hal ini dilakukan dengan mengutip beberapa bagian dari novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer.

PEMBAHASAN

Berdasarkan gambaran survey diketahui bahwasannya guru melakukan suatu tugasnya berdasarkan perannya. Pertama, guru sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik berdasarkan pernyataan bahwasannya guru tetap bertanggungjawab terhadap perannya meski melalui media. Guru di SMP GKPI Padang Bulan Medan bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran daring, dengan mengajar siswa secara efisien dan mengontrol pembelajaran agar seluruh siswa dapat memahami pembelajaran melalui daring.

Kedua, Guru sebagai pengajar. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dan dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Ketiga, Guru di SMP GKPI Kwala Bekala sudah mampu dalam membimbing siswa dengan menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Keempat, guru sebagai pelatih mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dalam pembelajaran meski secara daring melalui respon dan penugasan.

Kelima, Guru adalah sebagai penasihat bagi peserta didiknya. Guru berperan dalam penyelesaian masalah yang terjalin antar siswa dengan menegur dan memberi arahan terlebih terkait pembelajaran yang sedang terjadi saat ini. Keenam, Guru sebagai pembaharu. Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang lebih bermakna bagi peserta didik. Ketujuh, Guru sebagai model dan teladan. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Bicara dan gaya bicara; penggunaan bahasa sebagai alat berfikir merupakan salah satu model yang akan ditiru oleh siswa.

Kedelapan, Guru sebagai pribadi berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Hal tersebut terlihat ketika guru dalam menghadapi tekanan dari siswa, sikap guru menggambarkan pribadinya dalam menyikapi siswa. Kesembilan, Guru sebagai pendorong kreativitas. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru mengajak siswa untuk merancang pembelajaran berdasarkan kehidupan sehari-hari, member solusi yang efektif terhadap masalah yang terjadi. Kesepuluh, guru sebagai emansipator. Guru mampu mengenal kebutuhan peserta didik. guru harus mampu melihat sesuatu yang tersirat disamping yang tersurat, serta mencari kemungkinan pengembangannya

Dalam pembelajaran sehari-hari guru tidak melakukan tes untuk menilai keterampilan siswa, karena sudah teruji melalui pemaparan materi yang dilakukan setiap siswa melalui presentasi. Melalui

analisis ini guru melihat kemampuan siswa dari bagaimana ia mengutarakan pendapatnya sesuai dengan konteks atau tidak.

Peneliti mengamati dan menemukan bahwa guru sudah dikatakan mampu dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan lain sebagainya. Proses belajar mengajar yang berlangsung secara daring bersifat aktif, interaktif dan kondusif karena guru dapat menguasai setiap individu dengan baik dan siswa menghargai guru dan sesamanya dengan baik.

SIMPULAN

Dalam hal ini, menunjukkan professional dan daya kerja guru dalam segala kondisi yang ada. Guru mampu mengajar setiap siswanya dengan baik meski melalui media *zoom*, memerhatikan keluhan dan kebutuhan siswa. ada dua hal yang menjadi kunci solusi meningkatkan administrasi dan perkembangan sistem pendidikan disekolah meski dalam keadaan pembelajaran daring yakni konsistensi, dan komitmen. Konsistensi dalam hal penerapan kurikulum dan kebijakan terkait lainnya. Harus ada pembicaraan antara pembuat kebijakan dengan penyelenggara industri atau pihak pemakai produk pendidikan yakni para lulusan, dalam penyusunan kurikulum. Komitmen para setiap guru dalam menciptakan lulusan terbaik yaitu siswa yang merupakan produk *output* yang wajib menerima segala didikan, sarana prasarana, dalam masa menduduki dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2011. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juhji. 2016. Peran Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14-18.
- Meleong, I. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sailah, I. 2011. Penyelenggaraan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi. Kementrian pendidikan Nasional.
- Sardiman, A. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satrio, A. 2011. Kendala Dan Penerapan E-Learning. *Journal Informatio*,. 10. 1-16.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung,
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tutik, Titik Triwulan dan Trianto. 2006. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wibowo, I. S. 2018. Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 30-33.
- Yerusalem, M. R. 2015. Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 9-10.

Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021

Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar



THE
Character Building
UNIVERSITY